



SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR PADA PELAJAR SMA &
MAHASISWA**



Disusun oleh:

Caesari Indyanita

165120307111040

PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2020



LEMBAR PENGESAHAN

Perbedaan Kematangan Karir pada Pelajar SMA dan Mahasiswa

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Caesari Indyanita 165120307111040

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana

pada tanggal **17 April 2020**

Pembimbing,

Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIK. 20140580021712001

dengan Dosen Penguji:

Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi., Psikolog NIK. 2013098803132001

Ziadatul Hikmiah, S.Pd., S.Psi., M.Sc. NIK. 2018079011282001

Malang, **16 JUNI 2020**

Mengetahui

Ketua Jurusan Psikologi

Cleoputri Al Yusamy, S.Psi., M.Psi., Ph.D., Psikolog

NIK. 197608232008122002





LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Caesari Indyanita

NIM : 165120307111040

Jurusan : Psikologi

Instansi : Universitas Brawijaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Perbedaan Kematangan Karir pada Pelajar SMA dan Mahasiswa ” adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, telah diberi sitasi dan telah ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya akan menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 17 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,

Caesari Indyanita

NIM. 165120307111040



ABSTRAK

PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR PADA PELAJAR SMA DAN MAHASISWA

Caesari Indyanita

165120307111040

caesariindyanita@gmail.com

Permasalahan yang ditemukan oleh Triana (Setyawati, 2005) terjadi sebanyak 45% pelajar SMA belum memiliki perencanaan mengenai karir yang akan dituju, karena masih mengalami keraguan. Begitu pula, dengan mahasiswa yang masih banyak belum mengetahui bidang pekerjaan yang akan dituju (Helmi, 2004). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karir antara pelajar SMA dan mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102 responden, yang terbagi menjadi 51 responden untuk pelajar SMA dan 51 responden untuk Mahasiswa. teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria untuk pelajar SMA yaitu : a) siswa aktif dan kriteria untuk Mahasiswa yaitu : a) Mahasiswa aktif S1; b) Telah menempuh pendidikan S1 selama setidaknya 8 semester; dan c). Telah melaksanakan Praktik Kerja Nyata. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif, adapun alat ukur kematangan karir yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dari tokoh Savickas & Porfeli (2011). Hasil yang didapatkan melalui uji Mann Whitney dalam penelitian ini adalah hipotesis diterima dengan hasil pvalue 0,00 (pvalue <0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kematangan karir antara pelajar SMA dan Mahasiswa.

Kata kunci : kematangan karir, mahasiswa, pelajar SMA.

ABSTRACT***THE DIFFERENCES BETWEEN SENIOR HIGH SCHOOL AND COLLEGE STUDENTS IN CAREER MATURITY***

Caesari Indyanita

165120307111040

caesariindyanita@gmail.com

The problem found by Triana (Setyawati, 2005) occurred as many 45% of high school students didn't have a career plan, because they were still in doubt. Likewise, with many college students who don't know yet about future job. This research aims to determine the differences between senior high school students and college students in career maturity. The sample used in this study was taken from 102 respondents, which were divided into 51 respondents for senior high school students and 51 respondents for college students. The sampling technique used in this study is purposive sampling, with criteria for senior high school students, namely: a) active students and criteria for the college students are: a) active college students (S1); b. Has taken S1 education, at least 8 semesters; c) has implemented internship. The research design used in this research is comparative quantitative, as for the measurement of career maturity used in this study based on the theory of Savickas & Porfeli (2011). The results obtained through the analysis of the mann whitney and in this research is hypotheses accepted with the results of a p value of 0.00 (pvalue < 0.05), which indicates that there are differences in career maturity between high senior school students and college students.

Keywords : career maturity, college student, senior high school,.



Daftar Isi

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
LANDASAN TEORI	7
A. Kematangan Karir	7
1. Definisi	7
2. Dimensi Kematangan Karir	8
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kematangan karir	9
4. Tahapan Perkembangan Karir	10
B. Pelajar SMA	13
C. Mahasiswa	14
D. Kerangka Konseptual	15
E. Hipotesis Penelitian	16
BAB III	16
METODE PENELITIAN	16
A. Desain Penelitian	16
B. Variabel Penelitian	16
C. Definisi Operasional	16
1. Kematangan Karir	16



	ix
2. Pelajar SMA	17
3. Mahasiswa	17
D. Responden Penelitian.....	17
1. Populasi.....	17
2. Sampel.....	17
3. Teknik Sampling	23
E. Instrumen Penelitian	23
1. Skala Kematangan Karir	23
2. Uji Validitas.....	25
3. Reliabilitas alat ukur	25
F. Tahapan Pengambilan Data.....	26
1. Tahapan Persiapan.....	26
2. Tahap Pelaksanaan.....	28
3. Tahap Pengolahan	28
G. Teknik Analisis Data.....	28
1. Uji Asumsi.....	28
BAB IV	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Gambaran Umum Subjek Penelitian	30
2. Analisis Data Deskriptif.....	31
3. Uji Asumsi.....	33
B. Pembahasan Hasil.....	35
BAB V	38
KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran	38
Daftar Pustaka	40
LAMPIRAN.....	42



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Skala Kematangan Karir Sebelum Uji Coba	24
Tabel 2. Hasil uji coba try out pada pelajar SMA.....	24
Tabel 3. Hasil uji coba try out pada Mahasiswa	25
Tabel 6. Data Demografis Subjek.....	30
Tabel 7. Hasil Data Hipotetik	31
Tabel 8. Kategorisasi Variabel.....	32
Tabel 9. Hasil Kategorisasi Variabel	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	15
Gambar 2. Perhitungan G*Power	22
Gambar 3. Hasil Normalitas	33



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian pelajar SMA 42

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian Mahasiswa 47

Lampiran 3. Skala Kematangan Karir 53

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Skala SMA 54

Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Mahasiswa 55

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas 56

Lampiran 7. Hasil Uji Homogenitas 57

Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis 57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat diperlukan bagi semua masyarakat Indonesia guna menunjang kemampuan yang ia miliki dan berguna dalam kehidupannya. Pendidikan tidak serta merta langsung pada perguruan tinggi, melainkan berdasarkan tahapan yang telah diatur oleh Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang mana pada pasal 1 ayat 11 bahwa jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Berdasarkan UU No. 20 pada pasal 1 ayat 18 mengikuti program pemerintah untuk mengenyam pendidikan adalah hal yang wajib bagi masyarakat dan telah dijelaskan pada pasal 1 ayat 8 bahwa jenjang pendidikan tersebut telah ditetapkan berdasarkan kemampuan peserta didik yang akan dikembangkan, tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik, dan tingkat perkembangan peserta didik.

Pada kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai pendidikan tinggi dikarenakan faktor – faktor tertentu, yaitu permasalahan ekonomi, kondisi lingkungan sekolah, maupun motivasi yang dimiliki individu. Hal ini didukung dengan gagasan yang dikemukakan oleh Henisatyanto (Hidayah, Ati, & Abidin, 2018) bahwa hanya 10% lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan 90% lainnya melanjutkan untuk bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Triana (Setyawati, 2005) menunjukkan sebanyak 45% pelajar SMA belum memiliki perencanaan



mengenai karir yang akan dituju, karena masih mengalami keraguan.

Hidayah dkk (2018) melakukan sebuah penelitian dan didapatkan hasil bahwa faktor finansial orang tua dan pergaulan menjadi penyebab siswa SMA tidak melanjutkan perguruan tinggi, maka dari itu aktivitas yang diambil adalah bekerja dan hampir 80% adalah karyawan swasta.

Apriyani, Sastrawan, & Rosyid (2018) menambahkan bahwa sebanyak 78,26% siswa menyatakan bahwa faktor minat juga menjadi penyebab tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, Indrawati & Suarman (2017) bahwa 83,78% responden memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Helmi (2004) juga mengatakan bahwa banyak mahasiswa yang belum mengetahui bidang pekerjaan yang akan dituju. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Sartika (Lestari & Rahardjo, 2013) bahwa permasalahan dominan yang dirasakan oleh sarjana baru di Universitas Islam Bandung adalah kekhawatiran akan menjadi pengangguran, merasa kurang memiliki pengalaman, kekhawatiran mampu atau tidak dalam bekerja, masih memerlukan informasi serta perlu membuat rencana untuk masa depan.

Hal yang terjadi pada pelajar SMA dan mahasiswa tersebut berbanding terbalik dengan tahapan – tahapan perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (Brown D. , 2002) yang terdiri dari *growth* (4-13 tahun), *exploration* (14 – 24 tahun), *establishment* (25 – 44 tahun), *maintenance* (45-64 tahun), *disengagement* (65 tahun keatas), yang mana



keduanya termasuk tahap *exploration*. Tahap *exploration* dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap *crystallization*, *specification*, dan *actualization*. Pelajar SMA dan Mahasiswa masuk dalam tahap *exploration*, tetapi beda sub tahap.

Berdasarkan usia yang dikemukakan oleh Santrock bahwa Pelajar SMA dengan rentang usia 15 – 18 tahun termasuk dalam sub tahap *crystallization* dalam tahap perkembangan *exploration* yang mana seharusnya mulai mengeksplorasi mengenai karir yang sesuai dengan dirinya. Sedangkan, Mahasiswa yang termasuk fase remaja akhir dengan rentang usia 18 – 21 tahun termasuk dalam sub tahap *specification* dalam tahap perkembangan *exploration* dan memiliki tugas perkembangan mengeksplorasi lebih dalam mengenai pekerjaan dengan berbagai cara, misal mulai menghubungi informan untuk mendapatkan pekerjaan, berkonsultasi dengan konselor, membuat lamaran pekerjaan sehingga mampu memutuskan pilihan kerja.

Merencanakan sebuah karir adalah aktivitas yang penting dan mengarah pada keputusan karir masa depan (Supriatna, 2010). Winkel (2006) menambahkan bahwa merumuskan perencanaan karir adalah tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan pemilihan karir. Super (Brown D. , 2002) mengatakan bahwa pilihan karir individu adalah implementasi dari *self concept*. Menurut Brown & Lent (2013) ada tiga tahap untuk menentukan pilihan karir 1) *preparing for the career*. lebih fokus pada skill individu miliki 2) *finding a starting position*. individu telah



mem (Setyawati, 2005) utuskan penawaran job yang ia terima 3) *working up the career ladder*. fokus pada hal yang menguatkan struktur dan termotivasi dari sebuah antisipasi.

Individu dikatakan memiliki kematangan karir ketika individu siap dan mulai merencanakan mengenai pilihan karirnya (Rahmi & Puspasari, 2017). Kematangan karir dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan sebuah karir yang akan diambil, sebagaimana yang dikemukakan oleh Super (Sharf, 2006) bahwa kematangan karir ialah sikap dimana individu siap menyelesaikan tugas perkembangan karir yang spesifik dan sesuai dengan tahapan – tahapan perkembangan karir. Hal tersebut tidak dapat dilihat dari seberapa matang tiap individu, akan tetapi harus diidentifikasi lebih dalam berdasarkan komponen kematangan karir.

Menurut Savickas (Rahmi & Puspasari, 2017) kematangan karir adalah sikap kesiapan individu agar lebih terbuka terhadap informasi, membentuk sebuah karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir yang ada serta membuat keputusan karir yang sesuai dengan usianya, Betz & Taylor juga mengatakan bahwa jika mengukur hal tersebut masih ada kaitannya dengan mengukur *career decision, making self, and efficacy scale*.

Dimensi yang berada dalam kematangan karir menurut Savickas & Porfeli (2011), yaitu : a) *career concern*, b) *career consultation*, c) *career curiosity*, dan d) *career confidence*. Adapun faktor - faktor yang



mempengaruhi kematangan karir, menurut Super (Hamzah, 2019) terdapat faktor bio sosial, lingkungan, kepribadian, vokasional dan prestasi individu.

Malik (2015) melakukan penelitian dan didapatkan hasil bahwa kematangan karir yang ditunjukkan pada mahasiswa sebesar 73% dan termasuk dalam kategori matang, hal ini dipengaruhi oleh faktor minat, kemampuan dan kepribadian mahasiswa. Sama seperti yang dikatakan di awal penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, Indriawati, & Nur'aini (2018) bahwa rata – rata 50% siswa memiliki minat perguruan tinggi dan tergolong rendah, hal itu karena faktor kondisi ekonomi orang tua dan kurang sadar akan potensi yang individu miliki.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Marpaung & Yulandari (2016) bahwa kematangan karir pada Pelajar SMA dan SMK di Banda Aceh memiliki tingkat kematangan yang tinggi. Widyatama & Aslamawati (2014) juga melakukan penelitian dan didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki kematangan karir yang tinggi secara tidak langsung menunjukkan bahwa mereka mempunyai usaha dalam membuat perencanaan karir dan mahasiswa yang memiliki kematangan karir yang rendah disebabkan karena kurang mengeksplorasi mengenai karir dari sumber yang berbeda. Menurut Zulkaida (Rahmi & Puspasari, 2017) bahwa jika individu memiliki kematangan karir yang rendah juga dapat mempengaruhi kesalahan dalam mengambil sebuah keputusan maupun menentukan pendidikan lanjutan. Jatmika (2015) juga menambahkan bahwa dalam penelitiannya mahasiswa yang belum memiliki kematangan karir



ditunjukkan adanya pemilihan karir yang tidak realistis, tidak berdasarkan potensi dirinya dan ragu ketika membuat pilihan karir sehingga tidak memiliki orientasi kepada tujuan karir yang diinginkannya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dapat diketahui kematangan karir di tingkat SMA dan Perguruan tinggi. Adapun faktor minat, finansial orang tua, dan pergaulan yang menjadi penghambat pelajar SMA untuk meneruskan ke perguruan tinggi dan mahasiswa yang masih memiliki kekhawatiran menjadi pengangguran, khawatir akan mampu tidaknya saat bekerja, dan merasa kurang memiliki pengalaman menjadi alasan untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Perbedaan kematangan Karir antara Pelajar SMA dan Mahasiswa”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kematangan karir pada pelajar SMA dan Mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan kematangan karir pada pelajar SMA dan Mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah diharapkan penulis mampu memberi informasi baru mengenai kematangan karir pada Pelajar SMA dan Mahasiswa.



2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan oleh pelajar SMA dan mahasiswa dalam membentuk kematangan karir yang dilihat berdasarkan dimensi yang berada dalam kematangan karir, sehingga keduanya dapat mengetahui dan memilih karir sesuai dengan tahapan perkembangannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kematangan Karir

1. Definisi

Kematangan karir menurut Super (1990) adalah sikap dimana individu dapat menyelesaikan tugas perkembangan karir yang spesifik dan sesuai dengan tahapan perkembangan karir. Power & Luzzo (Creed & Patton, 2003) menyatakan hal yang sama bahwa kematangan karir merupakan suatu ukuran kesiapan dalam membuat keputusan karir atas dasar sikap setya pengetahuan dari pembuatan keputusan karir.

Yost & Corbishly (Seligman, 1994) mengemukakan bahwa kematangan karir sebagai kemampuan untuk bernegosiasi dengan tugas maupun perubahan yang berkaitan dengan pengembangan karir serta kesiapan dalam menyelaraskan sebuah pilihan karir dengan tahapan perkembangan karir. Savickas (Creed & Patton, 2003). Adapun kematangan karir menurut Savickas (1999) bahwa kematangan karir adalah sikap kesiapan individu agar lebih terbuka terhadap informasi, membentuk sebuah karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir yang ada serta membuat keputusan karir yang sesuai dengan usianya.

Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa tokoh, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk siap untuk menerima informasi baru sehingga memutuskan sebuah pilihan karir yang sesuai dengan dirinya serta tahapan perkembangan karir.

2. Dimensi Kematangan Karir

Terdapat empat dimensi menurut Savickas & Porfeli (2011) , yaitu :

a. *Career concern* (Kekhawatiran Karir)

Keprihatinan karir ialah orientasi mengenai masa depan maupun dalam proses mengambil sebuah keputusan. Dimensi ini merujuk pada perencanaan,antisipasi, kesadaran, orientasi, dan keterlibatan. Individu yang rendah dalam dimensi ini akan ditunjukkan dari tidak mempunyai perencanaan serta pesimis akan masa mendatang.

b. *Career consultation* (Konsultasi Karir)

Dimensi ini adalah proses mencari saran atau masukan dari orang lain untuk menentukan pilihan karir maupun pekerjaan. Individu melakukan hal ini kepada orang lain, namun tetap keputusan akhir seharusnya dilakukan secara mandiri oleh individu. Saran yang diperlukan oleh individu terkait dengan bagaimana cara membuat pilihan karir yang bijaksana dan realistis, bukan jenis pekerjaan yang spesifik.

c. *Career curiosity* (Keingintahuan Karir)

Keingintahuan karir adalah sebuah inisiatif individu dalam mempelajari dunia pekerjaan yang fokus pada perilaku mencari informasi terkait dunia kerja. Hal tersebut termasuk mengeksplorasi suatu pekerjaan yang diminati, terbuka atas pengalaman baru, mengevaluasi diri mengenai kesesuaian antara diri sendiri dan dunia pekerjaan. Rendahnya keingintahuan karir pada individu dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan terkait





informasi dunia kerja serta kurangnya pengetahuan tentang gambaran diri sendiri.

d. *Career Confidence* (Kepercayaan Karir)

Dimensi ini merupakan sebuah antisipasi dari keberhasilan individu dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui saat mengambil sebuah keputusan serta pilihan karir. Individu membutuhkan kepercayaan diri untuk bertindak berdasarkan kepentingan dan aspirasi.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kematangan karir

Faktor – faktor yang berpengaruh pada kematangan karir menurut Super (Hamzah, 2019), yaitu:

a. Faktor bio sosial

Faktor ini merupakan informasi yang lebih spesifik, meliputi perencanaan, penerimaan, tanggung jawab individu dalam membuat perencanaan karir, orientasi karir yang masih berhubungan dengan faktor bio sosial seperti umur dan kecerdasan.

b. Faktor lingkungan

Faktor ini berkaitan dengan kelekatan dalam keluarga, tingkat pekerjaan orang tua, sekolah, serta stimulus budaya.

c. Faktor kepribadian

Faktor ini meliputi bakat, minat, fokus kendali, norma yang dimiliki, dan tujuan hidup.



d. Faktor vokasional

Faktor ini berkaitan dengan kematangan karir individu, tingkat kesesuaian antara aspirasi dan ekspektasi karir.

e. Prestasi individu

Prestasi individu berkaitan dengan prestasi akademik, kebebasan, partisipasi individu di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Tahapan Perkembangan Karir

Tahapan perkembangan karir menurut Super (Brown D., 2002) antara lain :

a. *Growth* / Perkembangan (4 – 13 tahun)

Tahap ini berkaitan mengenai konsep diri individu, yang mana ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, minat, maupun kebutuhan. Awal mula konsep diri individu ini terbentuk berdasarkan identifikasi terhadap figur keluarga dan lingkungan sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai dunia kerja. seiring berjalannya waktu individu mulai penasaran mengenai pekerjaan tersebut dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk membuat suatu keputusan.

b. *Exploration* / Eksplorasi (14 – 24 tahun)

Pada tahap ini individu mulai mencari informasi mengenai karir yang diinginkannya, merencanakan masa depan berdasarkan informasi dari diri sendiri dan pekerjaan. Informasi berdasarkan diri sendiri yang dimaksud adalah minat, kemampuan, dan nilai



yang individu miliki. Individu juga akan menentukan pilihan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan dalam memilih di antara alternatif pekerjaan yang sesuai. Tahap ini terdiri atas 3 sub tahap, yaitu :

Tahap ini terdiri atas 3 sub tahap, yaitu :

1) *Crystallization* / Kristalisasi (14 – 18 tahun)

Tugas perkembangan dalam tahap ini adalah merencanakan pilihan pekerjaan. Individu mulai mengeksplorasi mengenai bidang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

2) *Specification* / Spesifikasi (18 – 21 tahun)

Tahap ini memiliki tugas perkembangan yaitu membentuk pilihan pekerjaan yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Individu mulai mengeksplorasi lebih dalam mengenai pekerjaan sehingga siap untuk memutuskan pilihan pekerjaan.

3) *Actualization* / Aktualisasi (21-24 tahun)

Tahap ini individu mulai mencoba melibatkan dirinya dengan pekerjaan yang telah ditentukan serta mendapatkan sebuah edukasi maupun pelatihan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang yang sesuai.

Pada penelitian ini pelajar SMA termasuk dalam sub tahap kristalisasi dan mahasiswa termasuk dalam sub tahap spesifikasi.

c. *Establishment* / Pembentukan (25 – 44 tahun)

Tahap ini adalah awal mula individu memasuki dunia kerja yang sesuai pilihannya dan bekerja keras untuk mempertahankan pekerjaan yang ia miliki.

d. *Maintenance* / Pemeliharaan (45 – 64 tahun)

Pada tahap ini Individu telah menetapkan satu bidang karir dan fokus mempertahankan jabatan yang ia emban walaupun dengan adanya persaingan dengan rekan kerja serta menjaga jabatannya dengan menambah pengetahuan yang baru.

e. *Decline* / Penolakan (> 65 tahun)

Tahap ini berkaitan dengan individu yang mulai berfikir mengenai masa pra pensiun, hasil kerja, hingga akhirnya memutuskan untuk pensiun.

5. Ciri – ciri individu dengan kematangan karir

Crites (Setyowati, 2012) mengemukakan ciri – ciri individu yang memiliki kematangan karir dapat ditinjau dengan:

- a) Mengembangkan rasa ingin tahu mengenai diri
- b) Mengembangkan rasa ingin tahu tentang pekerjaan
- c) Mengembangkan kemampuan lebih dalam mengenai pemilihan kerja
- d) Mengembangkan kemampuan dalam merencanakan tahapan tujuan karir yang diharapkan

Adapun, ciri – ciri individu yang belum memiliki kematangan dapat dilihat dari :

- a) Masih ragu saat memilih karir, hal ini dapat dilihat ketika individu diberikan sebuah pilihan dan tidak mampu memilih maupun menyatakan sebuah pendapat.
- b) Tidak realistis saat membuat pilihan karir, hal ini tidak berdasarkan kemampuan, minat, serta nilai. Pilihan ini bisa saja atas kehendak orang tua dan individu yang memiliki sikap pasif dan menuruti atas pilihan orangtuanya.

B. Pelajar SMA

Menurut Santrock (2003) Remaja adalah masa perkembangan transisi dari anak – anak ke dewasa, yang mencakup perubahan kognitif, biologis, dan sosio – emosional. Pelajar SMA berada pada fase remaja madya dengan rentang usia 15 – 18 tahun, ditandai dengan mulai mencari jati dirinya, emosi yang dimilikinya kurang stabil, dan perubahan dengan lingkungan sekitar. Adapun definisi menurut Papalia, Old, dan Feldman (2008) bahwa pada rentang usia ini yang termasuk dalam masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak – kanak menuju dewasa dan ditandai dengan perubahan yang terjadi pada diri individu, baik secara psikologis, fisiologis, seksual, sosial, dan kognitif serta perubahan sosial yang terjadi sehingga menjadikan individu dewasa dan mandiri.

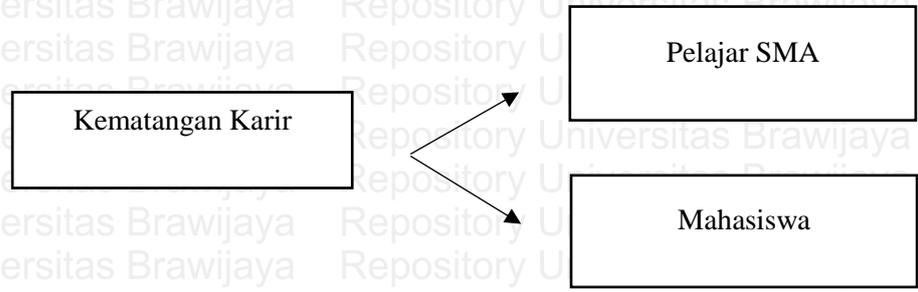
Hurlock (2004) mengemukakan tugas perkembangan yang terjadi pada masa remaja, antara lain:

1. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
2. Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sejawat.
3. Menerima keadaan fisik serta menggunakan tubuh secara efektif.
4. Menerima keadaan fisik dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mempersiapkan tentang perkawinan dan keluarga.
6. Mempersiapkan mengenai karir ekonomi.
7. Mandiri dalam hal emosional dari orang tua dan orang dewasa.
8. Memperoleh perangkat nilai serta sistem etis sebagai pedoman untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

C. Mahasiswa

Mahasiswa S1 dalam teori Santrock (2003) termasuk dalam fase remaja akhir dengan rentang usia 18 – 21 tahun. Terdapat beberapa tugas yang harus dipenuhi pada fase ini, yaitu : mencapai peran sosial pria dan wanita, mempersiapkan karir ekonomi, mencapai kemandirian emosional dari lingkup keluarga maupun orang dewasa lainnya, memperoleh sebuah perangkat nilai dan sistem etis sebagai acuan untuk bertingkah laku, dan lain sebagainya.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas diketahui bahwa kematangan karir sebagai variabel Y, Pelajar SMA sebagai variabel X1, dan Mahasiswa sebagai X2. Menurut teori yang dikemukakan oleh Santrock bahwa usia remaja adalah transisi dari masa kanak – kanak ke dewasa, yang mana memiliki beberapa tugas yaitu mulai mempersiapkan karir kedepannya. Begitu pula dengan tahapan perkembangan karir menurut Super (Brown D. , 2002) yang mana pelajar SMA termasuk dalam sub tahap *crystalization* dan Mahasiswa termasuk dalam sub tahap *specification*, keduanya adalah bagian dari tahap *exploration*.

Hal ini berkaitan dengan teori Savickas mengenai kematangan karir dengan keempat dimensi yang dimilikinya, yaitu *career concern*, *career consultation*, *career curiosity*, dan *career confidence*. Penentuan karir berkaitan dengan penentuan program pendidikan, karena suatu karir menuntut seseorang untuk menyelesaikan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan karir yang telah ditentukan (Malik, 2015).



E. Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat perbedaan kematangan karir pada pelajar SMA dan Mahasiswa.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kematangan karir pada pelajar SMA dan Mahasiswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif, dimana peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan kematangan karir antara pelajar SMA dan Mahasiswa.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable (IV)*

Variabel bebas atau *independent variable* yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelajar SMA dan Mahasiswa.

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable (DV)*

Variabel terikat atau *Dependent Variable* dalam penelitian ini adalah kematangan karir.

C. Definisi Operasional

1. Kematangan Karir

Suatu keberhasilan individu yang dapat menyelesaikan tugas perkembangan berdasarkan tahap perkembangan karir yang ada dan memiliki dimensi *career concern*, *career consultation*, *career curiosity*, dan *career confidence*.



2. Pelajar SMA

Pelajar SMA adalah individu yang telah berumur sekitar 15 – 18 tahun.

Remaja di usia ini berada pada fase transisi dari masa kanak – kanak ke dewasa, yang memiliki karakteristik :

- a) Emosi yang dimilikinya belum stabil
- b) Mulai mencari jati dirinya.

3. Mahasiswa

Mahasiswa umumnya rentang usia 18 – 21 tahun, yang memiliki karakteristik :

- a) Mulai mempersiapkan karir ekonomi
- b) Mencapai kemandirian emosional dari lingkup keluarga maupun orang dewasa lainnya
- c) Memperoleh sebuah perangkat nilai dan sistem etis sebagai acuan untuk bertingkah laku

D. Responden Penelitian

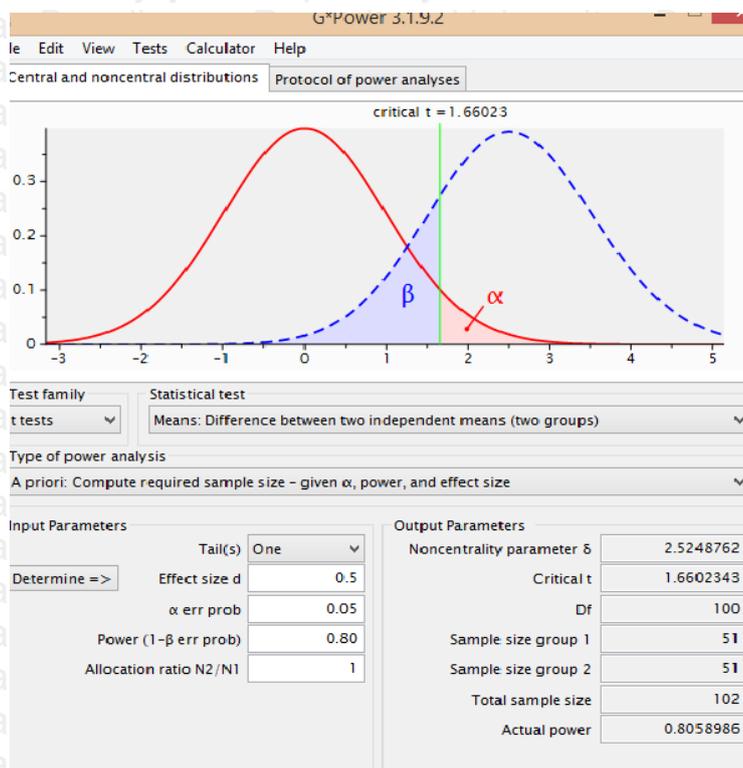
1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dengan karakteristik tertentu untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah Pelajar SMA dan Mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah pelajar SMA dengan kriteria siswa aktif kelas 10 - 12 dan Mahasiswa S1. Peneliti menggunakan *software* G*Power untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil. Berdasarkan *software*

tersebut ditemukan hasil sebanyak 102 sampel yang mana terbagi menjadi 2 yaitu : 51 sampel pada pelajar SMA dan 51 sampel untuk Mahasiswa.



Gambar 2. Perhitungan G*Power

Parameter yang digunakan antara lain *test family (t-test)*, *stastical test (Means: Difference between two independent means)*, dan *type of power analysis*. Perhitungan dalam G*power ini dengan *Effect size* sebesar 0,50 (medium effect size) dan menghasilkan 102 orang yang digunakan untuk sampel dalam penelitian ini dengan α sebesar 0,05.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam mengambil sampel adalah *purposive sampling*, dimana pada teknik ini mengambil sampel dengan menentukan sebuah kriteria (Sugiyono, 2016). Kriteria tertentu dalam penelitian ini adalah, untuk pelajar SMA yaitu : a) Siswa aktif kelas 10 - 12 dan kriteria untuk Mahasiswa yaitu : a) Mahasiswa aktif S1 b) Telah menempuh pendidikan S1 selama setidaknya 8 semester c). Telah melaksanakan Praktik Kerja Nyata.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala kematangan karir. Skala ini disajikan dengan sebuah pernyataan dalam kelompok item yang berbeda, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* berisi pernyataan yang mendukung dari sebuah item, begitupula sebaliknya item *unfavorable* berisi pernyataan yang bertolak belakang dengan item tersebut Azwar (Nafi' & Indrawati, 2017)

1. Skala Kematangan Karir

Penelitian ini menggunakan skala kematangan karir ini menggunakan skala yang diadaptasi berdasarkan teori Savickas dan Porfeli (2011) yang merupakan pembaharuan dari skala CMI (*Career Maturity Inventory form C*) milik Crites & Savickas pada tahun 1995 dengan total aitem 24. Skala kematangan karir memiliki item yang berisikan pernyataan dan akan diskor menggunakan skala guttman untuk kematangan karir

pelajar SMA dengan dua pilihan jawaban, yaitu setuju – tidak setuju dan skala likert untuk kematangan karir Mahasiswa dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju.

Tabel 1. Blue Print Skala Kematangan Karir Sebelum Uji Coba

DIMENSI	FAVORABLE	UNFAVORABLE	JUMLAH
Career Concern	-	1, 5, 9, 13, 17, 21	6
Career Curiosity	-	2, 6, 10, 14, 18, 22	6
Career Consultation	-	3, 7, 11, 15, 19, 23	6
Career Confidence	8, 12, 20, 24	4, 16	6
TOTAL			24

Setelah dilakukan uji coba kepada 60 responden, yang mana 30 pada pelajar SMA dan 30 mahasiswa, dengan seleksi item terhadap 24 item skala kematangan karir. Terdapat 5 item yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* dibawah nilai 0,361 yang menunjukkan bahwa item tersebut harus digugurkan. Keseluruhan skala kematangan karir setelah uji coba memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,846 pada pelajar SMA dan 0,804 pada mahasiswa.

Tabel 2. Hasil uji coba try out pada pelajar SMA

No	Dimensi	Aitem sebelum try out		Aitem setelah try out	
		Favourable	Unfavourable	Favourable	Unfavourable
1	Career Concern	-	1, 5, 9, 13, 17, 21	-	1, 5, 9, 21
2	Career Curiosity	-	2, 6, 10, 14, 18, 22	-	2, 6, 10, 14, 18, 22
3	Career Consultation	-	3, 7, 11, 15, 19, 23	-	3, 7, 11, 15, 19, 23
4	Career Confidence	8, 12, 20, 24	4, 16	8	4, 16

Tabel 3. Hasil uji coba try out pada Mahasiswa

No	Dimensi	Aitem sebelum try out		Aitem setelah try out	
		Favourable	Unfavourable	Favourable	Unfavourable
1	Career Concern	-	1, 5, 9, 13, 17, 21	-	1, 5, 9, 17, 21
2	Career Curiosity	-	2, 6, 10, 14, 18, 22	-	2, 6, 10, 14, 18, 22
3	Career Consultation	-	3, 7, 11, 15, 19, 23	-	3, 7, 11, 15, 19, 23
4	Career Confidence	8, 12, 20, 24	4, 16	8	16

Keterangan :

Angka dengan huruf tebal, menandakan bahwa item tersebut dieliminasi karena tidak valid.

2. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur fungsinya. Azwar (2010) mengatakan bahwa suatu alat ukur yang mengukur sebuah fungsi dan menghasilkan sebuah hasil ukur yang tepat sesuai dapat dikatakan bahwa memiliki sebuah validitas yang tinggi. Koefisien korelasi aitem total berkisar dari 0 sampai 1 dengan tanda positif atau negatif. Koefisien yang mendekati angka 0 menandakan bahwa daya diskriminasi tidak baik dan memiliki tanda negatif, begitu pula sebaliknya jika koefisien mendekati angka 1 menandakan bahwa daya diskriminasi yang baik dan memiliki tanda positif.

3. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas alat ukur hal ini lebih berfokus pada konsistensi hasil alat ukur (Azwar, 2010). Koefisien reliabilitas memiliki rentang angka 0 hingga 1, dimana jika mendekati angka 1 menandakan bahwa reliabilitas yang ditunjukkan semakin tinggi. Skala ini di uji cobakan dahulu menggunakan *software* SPSS versi 23.0.

Kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui apakah item dalam skala yang tersebar gugur atau tidak sebesar 0,361. Reliabilitas setelah uji coba pada pelajar SMA dalam penelitian ini sebesar 0,846 dan pada Mahasiswa sebesar 0,804.

F. Tahapan Pengambilan Data

1. Tahapan Persiapan

- a. Peneliti mengumpulkan kajian pustaka mengenai tema serta variabel yang telah ditentukan sebagai dasar pembuatan penulisan peneliti.
- b. Menentukan desain penelitian dan metode sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
- c. Menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan berdasarkan *grand theory* yang diperoleh.
- d. Instrumen yang digunakan peneliti membutuhkan proses transadaptasi, menurut Beaton, Bombardier, Guillemin, & Ferraz (2007) proses transadaptasi instrumen terdiri dari beberapa tahap diantaranya:

1) Initial Translation

Tahap pertama ini, peneliti akan melakukan penerjemahan instrumen ke dalam bahasa Indonesia. Proses penerjemahan instrumen akan dibantu *profesional judgement* serta lembaga bersertifikat, diantaranya Brawijaya Language Center, Balai Bahasa dan Budaya Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

2) Synthesis of these Translations



Tujuan dari tahap ini yaitu untuk memberikan penyimpulan kedua hasil terjemahan dari kedua lembaga profesional yang sudah dilakukan melalui ahli psikologi yang paham mengenai instrumen yang peneliti gunakan

3) Back Translation

Selanjutnya adalah melakukan penerjemahan kembali dari hasil *synthesis* yang telah dilakukan ahli psikologi dengan tujuan untuk membandingkan naskah asli dengan naskah terjemahan yang ada.

4) Expert Committee

Hasil dari *synthesis* tersebut akan diberikan pada ahli dalam bidang mengenai variabel penelitian. *Expert committee* berfungsi dalam melihat kelayakan aitem yang dibuat sebelum nantinya akan disebarakan kepada responden penelitian.

5) Test of the Pre-Final Version

Langkah terakhir adalah melakukan pra-tes sebelum menggunakan final instrumen yaitu dengan melakukan *tryout* kepada subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian.

- e. Melakukan revisi instrumen setelah melakukan *tryout* pada subjek dengan mempertahankan butir pernyataan yang layak dan menghilangkan pernyataan yang tidak memenuhi kualifikasi sehingga gugur.

2. Tahap Pelaksanaan

Penyebaran skala kepada pelajar SMA dan Mahasiswa S1 dengan kriteria yang telah ditentukan. Cara penyebaran skala dapat dilakukan melalui *online* (*google form*) maupun secara *offline*.

3. Tahap Pengolahan

- a. Setelah data disebar sesuai dengan subjek dan telah memenuhi minimal dari sample yang berdasarkan G^* power dalam penelitian ini jumlah subjek penelitian sekitar 102 orang.
- b. Data yang telah terkumpul akan dijadikan satu untuk diolah dalam sistem statistika, pada penelitian ini menggunakan dengan *software* statistika yaitu SPSS versi 23.0.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai hasil sebaran data yang telah dilakukan dan membuktikan apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogrov Smirnov dengan bantuan *software* SPSS 23.0, konsep teknik ini adalah menguji beda antara data yang akan diuji normalitasnya dengan data normal baku. Taraf signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal, sedangkan jika taraf signifikan lebih dari 0.05 menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Lavene's Test, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti bersifat homogen atau tidak. Data dikatakan homogen jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ dan data yang tidak homogen jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pada penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan kematangan karir antara pelajar SMA dan Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisa *Mann Whitney U* dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.0. Hipotesis dikatakan diterima jika signifikansi kurang dari 0.05



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif strata-1 dan pelajar SMA yang berjumlah 102 orang, dengan masing – masing jenjang sebanyak 51 orang. Berikut data demografis terkait subjek penelitian.

Tabel 4. Data Demografis Subjek

No	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Frekuensi	Status	Frekuensi	Usia	Frekuensi
1	Pelajar SMA	Laki - laki	15 (29,4%)	Negeri	51 (100%)	16	4 (7,8%)
		Perempuan	36 (70,6%)	Swasta	-	17	23 (45,1%)
						18	22 (43,1%)
						19	2 (3,9%)
	Total		51 (100%)		51 (100%)		51 (100%)
2	Mahasiswa	Laki - laki	17 (33,3%)	Negeri	46 (90,2%)	20	7 (13,7%)
		Perempuan	34 (66,7%)	Swasta	5 (9,8%)	21	30 (58,8%)
						22	14 (27,5%)
	Total		51 (100%)		51 (100%)		51 (100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 102 responden yang masing masing jenjang berjumlah 51 orang. Dilihat dari jenis kelamin laki - laki pelajar SMA dalam penelitian ini sebesar 15 orang dan perempuan sebanyak 36 orang, Sedangkan partisipan pada

Mahasiswa berdasarkan jenis kelamin terdapat 17 orang laki – laki dan 34 orang perempuan. Adapun data demografis yang ditinjau berdasarkan Status sekolah, sekolah Negeri maupun sekolah Swasta. Partisipasi pada pelajar SMA sebanyak 51 orang berasal dari sekolah Negeri, sedangkan partisipasi pada Mahasiswa sebesar 46 orang yang berasal dari perguruan tinggi Negeri dan 5 orang berasal dari perguruan tinggi Swasta.

2. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif ini memiliki fungsi untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian atas dasar data perbandingan antara perhitungan data hipotetik dan data empirik yang selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan tingkat tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil empirik pada penelitian ini dihitung dengan bantuan *software* SPSS 23.0, sedangkan data hipotetik didapatkan melalui perbandingan manual. Berikut tabel yang berisikan hasil data hipotetik

Tabel 5. Hasil Data Hipotetik

Statistik	Nilai Hipotetik		Nilai Empirik	
	Pelajar SMA	Mahasiswa	Pelajar SMA	Mahasiswa
Nilai minimal	0	0	1	9
Nilai maksimal	19	57	16	44
Mean	9,5	28,5	10,475	25,22
Standar deviasi	3,17	9,5	3,86	8,23

Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil data hipotetik dari kematangan karir yang menggunakan manual dari kedua variabel kematangan karir pada pelajar SMA dan Mahasiswa, selain data

hipotetik, juga terdapat data empirik. Hasil data empirik yang tertera pada tabel 8 dapat diketahui bahwa kematangan karir mahasiswa lebih tinggi dibandingkan kematangan karir pelajar SMA. Dapat dilihat dari kematangan karir mahasiswa dengan $N = 51$, $M = 25,22$, sedangkan kematangan karir pelajar SMA dengan $N = 51$ dan $M = 3,86$.

Tahap selanjutnya adalah mengelompokkan dalam sebuah kategorisasi rendah, sedang, atau tinggi pada variabel kematangan karir. Pengelompokkan ini dilakukan dapat dilihat berdasarkan total skor masing – masing kelompok subjek. Kategori tersebut diperoleh dari rumus perhitungan manual (Azwar, 2012).

Tabel 6. Kategorisasi Variabel

Rentang Skor	Kategori
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

X = Skor responden

μ = Mean Hipotetik

σ = Standar deviasi hipotetik

Berikut hasil dari kategorisasi variabel kematangan karir pada pelajar SMA dan Mahasiswa.

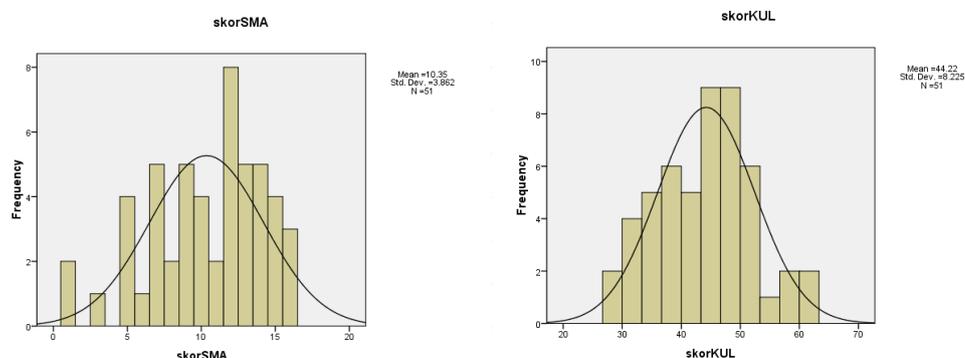
Tabel 7. Hasil Kategorisasi Variabel

Variabel	Rentang Skor SMA	Pelajar SMA	Kategori	Rentang Skor Kuliah	Mahasiswa
Kematangan Karir	$X < 6,33$	8 orang (15,7%)	Rendah	$X < 19$	13 orang (25,5%)
	$6,33 \leq X < 12,67$	25 orang (49%)	Sedang	$19 \leq X < 38$	34 orang (66,7%)
	$12,67 \leq X$	18 orang (35,3%)	Tinggi	$38 \leq X$	4 orang (7,8%)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variabel kematangan karir bahwa kematangan karir pelajar SMA dominan pada kategori sedang dengan jumlah 25 orang, 18 orang lainnya masuk dalam kategori tinggi dan 8 orang masuk dalam kategori rendah. Sedangkan, kematangan karir pada mahasiswa dominan masuk dalam kategori sedang yang mana sebanyak 34 orang, diikuti 13 orang termasuk dalam kategori rendah, dan 4 orang masuk dalam kategori tinggi.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Normalitas

Test of Normality

	Kolmogrov Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SkorSMA	.155	51	.004	.949	51	.027
SkorKUL	.069	51	.200 ^{**}	.983	51	.653

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan teknik Kolmogrov Smirnov menunjukkan bahwa data pada pelajar SMA berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai sebesar 0,004 yang mana angka menunjukkan dibawah 0,05. Sedangkan, data pada mahasiswa sebesar 0,200, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Career_Maturity	Based on Mean	19.515	1	100	.000
	Based on Median	18.213	1	100	.000
	Based on Median and with adjusted df	18.213	1	69.439	.000
	Based on trimmed mean	19.719	1	100	.000

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Levine Test untuk mengetahui homogen residual pengaruh jenjang

pendidikan terhadap kematangan karir. Hasil based on mean dalam lavene statistic sebesar 19,515 dengan p value sebesar 0.0 ($p > 0.05$) yang mana hal ini berarti varian antar kelompok tidak bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik *mann whitney U*, untuk menguji perbedaan dari 2 sampel yang berbeda dengan bantuan software SPSS 23.0. Hasil uji perbedaan dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel berikut :

Test Statistics

	Career_Maturity
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	1326.000
Z	-8.710
Asymp. Sig. (2tailed)	.000

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang telah tertera diatas menunjukkan bahwa didapatkan hasil p value sebesar 0.00, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena nilai p value $< 0,05$ atau dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara pelajar SMA dan mahasiswa.

B. Pembahasan Hasil

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu melihat perbedaan antara kematangan karir pelajar SMA dan Mahasiswa. penelitian ini melibatkan sebanyak 102 responden yang merupakan pelajar SMA dan Mahasiswa. Uji



perbedaan yang telah dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik *mann whitney U* diketahui bahwa taraf signifikansi $p = 0,00$ hal ini ditunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa H_0 dalam penelitian ini diterima atau terdapat perbedaan kematangan karir antar pelajar SMA dan Mahasiswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Malik (2015) yang mana menunjukkan bahwa kematangan karir pada mahasiswa STAIN termasuk dalam kategori matang. Damanik (Nurlela & Budiamin, 2015) juga melakukan sebuah penelitian dan mendapatkan hasil bahwa kematangan karir pada pelajar SMA kelas IX di SMAN 21 Jakarta termasuk dalam kategori sedang.

Dapat dilihat pada tabel 7 bahwa pada variabel pelajar SMA didominasi sebanyak 25 orang pada kategori sedang, 18 orang lainnya masuk dalam kategori tinggi dan 8 orang masuk dalam kategori rendah. Sedangkan, kematangan karir pada mahasiswa dominan masuk dalam kategori sedang yang mana sebanyak 34 orang, diikuti 13 orang termasuk dalam kategori rendah, dan 4 orang masuk dalam kategori tinggi. Jatmika (2015) pernah melakukan penelitian mengenai kematangan karir pada mahasiswa dan didapatkan hasil bahwa 5,1% mahasiswa termasuk sangat rendah, 10% masuk dalam kategori rendah, 66,9% termasuk dalam kategori sedang, dan 17,8% termasuk dalam kategori tinggi. Menurut Zulkaida (Rahmi & Puspasari, 2017). Individu yang memiliki kematangan karir rendah akan melakukan kesalahan saat mengambil sebuah keputusan karir serta keputusan dalam menentukan pendidikan selanjutnya. Crites



(Setyowati, 2012) juga menyetujui bahwa individu yang belum memiliki kematangan karir ditandai dengan tidak realistis saat membuat pilihan karir, ragu saat memilih karir, serta tidak mampu atau menyatakan pendapat.

Terdapat tugas perkembangan berdasarkan tahapan perkembangan menurut Super (Brown D. , 2002), yang mana keduanya masuk dalam tahap eksplorasi tetapi beda sub tahap. Pelajar SMA termasuk dalam sub tahap kristalisasi dengan tugas merencanakan sebuah pilihan kerja mulai mengeksplorasi bidang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Begitupula dengan mahasiswa yang mana masuk pada sub tahap spesifikasi dengan tugas membentuk pilihan pekerjaan serta mengeksplorasi lebih dalam mengenai pekerjaan hingga siap memutuskan pilihan pekerjaan. Crites (Brown D. , 2002) menyatakan bahwa jika tergolong dalam kematangan karir yang tinggi menunjukkan bahwa individu telah menguasai tugas perkembangan karir, baik dalam hal pengetahuan maupun sikap yang sesuai dengan tahap perkembangan karirnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kematangan karir antara pelajar SMA dan Mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran Metodologis

- a. Memperbaiki kata dalam soal item kuesioner yang akan disebar, agar subjek mudah untuk memahami kuesioner tersebut.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menentukan target wilayah untuk mengumpulkan responden, agar tidak terlalu luas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji terkait dengan variabel yang sejajar jenjangnya dan diharapkan menambahkan kategorisasi per variabel, sehingga dapat dijelaskan lebih detail lagi mengenai kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi.

2. Saran Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelajar SMA dan mahasiswa untuk lebih matang dalam memilih sebuah karir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan dalam memilih pekerjaan dengan cara



mengeksplorasi lebih dalam mengenai pekerjaan yang diminati sehingga siap untuk memutuskan pilihan pekerjaan.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelajar SMA mengembangkan kemampuan dalam merencanakan tujuan karir yang diharapkan dengan cara mengeksplorasi mengenai dirinya dan informasi karir yang diminati dari sumber yang mereka percaya.

Daftar Pustaka

- Apriyani, W. A., Sastrawan, A., & Rosyid, R. (2018). Analisis faktor penyebab siswa lulusan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi si Sintang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7.
- Brown, D. (2002). *Career Choice and Development*. San francisco, CA: Jossey Bass.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling : Putting Theory and Research to Work*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Creed, P. A., & Patton, W. (2003). Predicting two components of career maturity in school based adolescents. *Journal of Career Development*.
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan Karir: Teori dan pengukurannya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Helmi, A. F. (2004). *Model Mahasiswa yang Berdaya Saing*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hidayah, N., Ati, U. N., & Abidin, Z. A. (2018). Minat lulusan SMA untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Kadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2).
- Levinson, E. M., Ohler, D. L., Caswell, S., & Kiewra, K. (1998). Six Approaches to the Assesment of Career Maturity. *Journal of Counseling & Development*.
- Malik, R. L. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Fenomena*.
- Marpaung, N. D., & Yulandari, N. (2016). Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *Jurnal Psikoislamedia*.
- Nafi', C., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Kepuasan Kerja dengan Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan CV. Elfa's Kudus. *Jurnal Empati*.



- Nugrahaini, F., & Sawitri, R. D. (2015). Hubungan antara Kematangan Karir dan Psychological Well Being pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Semarang. *Jurnal Empati*.
- Nurlela, & Budi Amin, A. (2015). Efektivitas Konseling Karir Perkembangan untuk Peningkatan Kematangan KARIR.
- Partino, H. R. (2006). Kematangan Karir Siswa SMA. *Psikologika*.
- Rahmi, F., & Puspasari, D. (2017). Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah di Kota Padang. *Jurnal RAP UNP*.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Savickas, M. L. (1999). The transition from school to work: A developmental perspective. *The career development quarterly*.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2011). Revision of the Career Maturity Inventory: The Adaptability Form. *Journal of Career Assessment*.
- Seligman, L. (1994). *Developmental career counseling and assessment*. London: Sage Publication.
- Setyawati, C. L. (2005). Sikap siswa terhadap layanan bimbingan karier di SMA Tarsisius Vireta Tangerang. *Jurnal Psikoedukasi*, 3(2).
- Setyawati, W. (2012). Hubungan konsep diri dengan kematangan karir siswa kelas X SMK T & I Kristen Salatiga.
- Sharf, R. S. (2006). *Applying Career Development Theory to Counseling*. Belmont, California: Thomson Wadsworth.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suwardi, & Pradja, N. S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Equilibrium*.
- Undang - undang no. 20 Sistem Pendidikan Nasional
- Widyatama, T., & Aslamawati, Y. (2014). Study Deskriptif Mengenai Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba. *Prosiding Psikologi*.
- Winkel, W., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuliani, T., Indriawati, P., & Nur'aini, T. A. (2018). Analisis Minat Siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) di Balikpapan Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian pelajar SMA

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Perkenalkan, saya Caesari Indyanita mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya angkatan 2016 yang sedang melakukan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Oleh karena itu, saya mengharapkan bantuan dari saudara/i untuk menjawab pernyataan - pernyataan pada kuesioner ini.

Perlu diketahui bahwa pernyataan - pernyataan tersebut tidak memiliki jawaban benar atau salah, sehingga diharapkan untuk mengisi sesuai dengan keadaan diri saudara/i selama mengikuti aktivitas di sekolah menengah atas. Jawaban saudara/i akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Atas kesediaan waktu dan bantuan anda, saya ucapkan terimakasih

Next

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Melalui kuesioner ini anda diminta untuk :

1. Secara sukarela dalam mengisi skala penelitian, sesuai dengan keadaan anda saat ini sebagai siswa aktif
2. Diperbolehkan untuk berhenti dalam pengisian kuesioner apabila anda merasa tidak nyaman

"Saya menyatakan persetujuan dalam berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini. Keikutsertaan dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya termasuk kategori responden yaitu pelajar SMA dengan rentang usia 16 - 18 tahun".

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data - data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

Apakah Anda telah mendapat informasi mengenai penelitian ini? *

- Ya
- Tidak

KETERANGAN

Apabila anda telah menyetujui untuk mengikuti penelitian ini dari awal hingga akhir, silahkan lanjutkan pada tahap selanjutnya dengan mengklik tombol "BERIKUTNYA" atau "NEXT"

Back

Next



SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

* Required

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Identitas Responden

Dimohon untuk mengisi identitas sesuai data diri anda.

Nama (Boleh Inisial) *

Your answer

Jenis Kelamin *

- Perempuan
 Laki - laki

Usia *

Your answer

Nama Instansi *

Your answer

Nomor HP *

Your answer

KETERANGAN

Apabila anda telah menyetujui untuk mengikuti penelitian ini dari awal hingga akhir, silahkan lanjutkan pada tahap selanjutnya dengan mengklik tombol "BERIKUTNYA" atau "NEXT"

Back

Next

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

* Required

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Petunjuk Pengisian Skala

Kuesioner ini terdiri dari dua skala yang berisikan beberapa pernyataan, Anda diminta untuk menjawab pernyataan - pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda. Semua jawaban dan hasil bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis.

Periksalah jawaban anda sebelum menyelesaikan, jangan sampai ada yang terlewat. Terima kasih.

Adapun pilihan jawaban pada setiap pernyataan merupakan perwakilan dari kondisi Anda yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, dengan pilihan sebagai berikut :

TS = Tidak Setuju
S = Setuju

Tidak ada gunanya menentukan pilihan bekerja ketika masa depan tidak pasti *

- TS
 S

Saya hanya mengetahui sedikit hal mengenai syarat jurusan. *

- TS
 S

Saya memiliki banyak sekali minat sehingga sulit memilih satu jurusan *

- TS
 S

Memilih jurusan adalah hal yang harus Anda lakukan sendiri *

- TS
 S





Saya tidak begitu memikirkan jurusan saya di masa depan *

- TS
 S

Saya tidak tahu cara mendapatkan jurusan yang saya inginkan *

- TS
 S

Semua orang mengatakan hal yang berbeda, sehingga saya tidak tahu harus memilih jurusan apa *

- TS
 S

Saya jarang memikirkan jurusan yang ingin saya ambil *

- TS
 S

Saya kesulitan mempersiapkan diri saya untuk jurusan yang ingin saya lakukan *

- TS
 S

Saya terus mengubah pilihan jurusan saya *

- TS
 S

Saya tidak tahu mata pelajaran apa yang harus saya ambil di sekolah *

- TS
 S





Saya sering melamun tentang apa yang saya inginkan, namun saya belum memilih satu pun jurusan *

- TS
 S

Saya akan memilih jurusan tanpa memikirkan saran dari orang lain *

- TS
 S

Saya tidak yakin apakah rencana jurusan saya realistis atau tidak *

- TS
 S

Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jurusan, mengambil keputusan itu sulit *

- TS
 S

Saya tidak dapat menemukan jurusan yang menarik *

- TS
 S

Saya selalu memikirkan bagaimana cara menyesuaikan diri saya dengan sosok diri yang saya inginkan di tempat kuliah *

- TS
 S

Saya tidak dapat mengerti bagaimana sebagian orang bisa begitu yakin dengan apa yang ingin mereka inginkan *

- TS
 S

Back

Next

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Tanggapan Anda telah direkam, terimakasih atas meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Sekian, Terima Kasih

Back

Submit

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian Mahasiswa

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Perkenalkan, saya Caesari Indyanita mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya angkatan 2016 yang sedang melakukan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Oleh karena itu, saya mengharapkan bantuan dari saudara/i

Melalui kuesioner ini anda diminta untuk :

1. Secara sukarela dalam mengisi skala penelitian, sesuai dengan keadaan anda saat ini sebagai mahasiswa
2. Diperbolehkan untuk berhenti dalam pengisian kuesioner apabila anda merasa tidak nyaman

"Saya menyatakan persetujuan dalam berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini. Keluksertaan dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya termasuk kategori responden yaitu mahasiswa aktif Strata-1 (S1)".

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data - data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

Apakah Anda telah mendapat informasi mengenai penelitian ini?

- Ya
 Tidak

Apakah Anda telah memahami dan membaca informasi di atas?

- Ya
 Tidak

KETERANGAN

Apabila anda telah menyetujui untuk mengikuti penelitian ini dari awal hingga akhir, silahkan lanjutkan pada tahap selanjutnya dengan mengklik tombol "BERIKUTNYA" atau "NEXT"

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Identitas Responden

Dimohon untuk mengisi identitas sesuai data diri anda.

Nama (Boleh Inisial) *

Your answer

Jenis Kelamin *

Perempuan

Laki - laki

Nama Instansi *

Your answer

Nomor HP *

Your answer

KETERANGAN

Apabila anda telah menyetujui untuk mengikuti penelitian ini dari awal hingga akhir, silahkan lanjutkan pada tahap selanjutnya dengan mengklik tombol "BERIKUTNYA" atau "NEXT"



SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Petunjuk Pengisian Skala

Kuesioner ini terdiri dari dua skala yang berisikan beberapa pernyataan, Anda diminta untuk menjawab pernyataan - pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda. Semua jawaban dan hasil bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis.

Periksalah jawaban anda sebelum menyelesaikan, jangan sampai ada yang terlewat. Terima kasih.

Adapun pilihan jawaban pada setiap pernyataan merupakan perwakilan dari kondisi Anda yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, dengan pilihan sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Tidak ada gunanya menentukan pilihan bekerja ketika masa depan tidak pasti *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya hanya mengetahui sedikit hal mengenai syarat pekerjaan *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya memiliki banyak sekali minat sehingga sulit memilih satu pekerjaan *

1 2 3 4





Saya tidak begitu memikirkan pekerjaan saya di masa depan *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya tidak tahu cara mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Semua orang mengatakan hal yang berbeda, sehingga saya tidak tahu harus memilih pekerjaan apa *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya akan meminta saran kepada orang tua atau teman – teman jika saya ragu akan apa yang saya hadapi *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya jarang memikirkan pekerjaan yang ingin saya ambil *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya kesulitan mempersiapkan diri saya untuk pekerjaan yang ingin saya lakukan *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju



Saya terus mengubah pilihan pekerjaan saya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya tidak tahu mata pelajaran apa yang harus saya ambil di sekolah *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya sering melamun tentang apa yang saya inginkan, namun saya belum memilih satu pun pekerjaan *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya akan memilih karier tanpa memikirkan saran orang lain *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Selagi masih memikirkan pilihan pekerjaan, saya harap akan datang sesuatu yang tidak terduga *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya tidak yakin apakah rencana bekerja saya realistis atau tidak *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju



Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan, mengambil keputusan itu sulit *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju ○○○○ Sangat Setuju

Saya tidak dapat menemukan pekerjaan yang menarik *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju ○○○○ Sangat Setuju

Saya selalu memikirkan bagaimana cara menyesuaikan diri saya dengan sosok diri yang saya inginkan di tempat kerja *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju ○○○○ Sangat Setuju

Saya tidak dapat mengerti bagaimana sebagian orang bisa begitu yakin dengan apa yang ingin mereka inginkan *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju ○○○○ Sangat Setuju

Back

Next

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Tanggapan Anda telah direkam, terimakasih atas meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Sekian, Terima Kasih

Back

Submit

Lampiran 3. Skala Kematangan Karir

APENDIKS A

Skala Kematangan Karier - Formulir Konseling C

John O. Crites dan Mark L. Savickas

1. Tidak ada gunanya menentukan pilihan bekerja ketika masa depan tidak pasti.
2. Saya hanya mengetahui sedikit hal mengenai syarat pekerjaan.
3. Saya memiliki banyak sekali minat sehingga sulit memilih satu pekerjaan.
4. Memilih pekerjaan adalah hal yang harus Anda lakukan sendiri.
5. Saya tidak begitu memikirkan pekerjaan saya di masa depan.
6. Saya tidak tahu cara mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan.
7. Semua orang mengatakan hal yang berbeda; sehingga saya tidak tahu harus memilih pekerjaan apa.
8. Jika Anda ragu akan apa yang akan Anda lakukan, mintalah saran pada orang tua atau teman-teman.
9. Saya jarang memikirkan pekerjaan yang ingin saya ambil.
10. Saya kesulitan mempersiapkan diri saya untuk pekerjaan yang ingin saya lakukan.
11. Saya terus mengubah pilihan pekerjaan saya.
12. Ketika ingin memilih karier, saya meminta bantuan orang lain.
13. Saya tidak akan khawatir memilih pekerjaan hingga saya keluar dari sekolah.
14. Saya tidak tahu mata pelajaran apa yang harus saya ambil di sekolah.
15. Saya sering melamun tentang apa yang saya inginkan, namun saya belum memilih satu pun pekerjaan.
16. Saya akan memilih karier tanpa memikirkan perasaan orang lain.
17. Selagi masih memikirkan pilihan pekerjaan, sesuatu akan datang cepat atau lambat.
18. Saya tidak yakin apakah rencana bekerja saya realistis atau tidak.
19. Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan, mengambil keputusan itu sulit.
20. Penting untuk menanyakan gagasan teman sebelum memilih pekerjaan.
21. Saya tidak dapat menemukan pekerjaan yang menarik.
22. Saya terus bertanya-tanya bagaimana caranya menyesuaikan diri saya dengan sosok diri yang saya inginkan di tempat kerja.



23. Saya tidak dapat mengerti bagaimana sebagian orang bisa begitu yakin dengan apa yang ingin mereka inginkan.

24. Dalam membuat keputusan karier, harus memperhatikan pemikiran dan perasaan keluarga.

Format respons = Setuju – Tidak setuju

Kunci penilaian

Kekhawatiran = 1 (D), 5 (D), 9(D), 13(D), 17(D), 21(D)

Rasa ingin tahu = 2(D), 6(D), 10(D), 14(D), 18(D), 22(D)

Rasa percaya diri = 3(D), 7(D), 11(D), 15(D), 19(D), 23(D)

Konsultasi = 4(D), 8(A), 12(A), 16(D), 20(A), 24(A)

Skala ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dari Bahasa Inggris oleh Divisi Terjemahan Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 14 Oktober 2019

Kepala Pusat Pengembangan Bahasa,

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Skala SMA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	11,97	24,378	,391	,841
x2	12,37	24,033	,375	,841
x3	12,53	23,292	,636	,832
x4	12,40	23,076	,595	,832
x5	11,97	24,171	,445	,839
x6	12,30	22,424	,715	,827
x7	12,33	22,989	,595	,832
x8	11,97	24,378	,391	,841
x9	11,97	24,378	,391	,841
x10	12,40	23,076	,595	,832

x11	12,17	22,971	,606	,832
x12	12,13	25,430	,090	,852
x13	12,17	28,213	-,443	,872
x14	12,13	23,706	,455	,838
x15	12,20	22,372	,732	,826
x16	12,20	22,372	,732	,826
x17	12,63	25,689	,088	,849
x18	12,33	23,471	,490	,837
x19	12,70	25,045	,397	,842
x20	12,10	26,231	-,070	,858
x21	11,97	24,171	,445	,839
x22	12,53	23,913	,480	,838
x23	12,30	22,976	,593	,832
x24	11,87	26,740	-,227	,856

Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Mahasiswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	61,80	45,200	,399	,794
x2	62,37	43,137	,660	,781
x3	62,43	42,944	,578	,784
x4	63,37	50,102	-,088	,816
x5	61,83	46,075	,383	,795
x6	62,27	43,857	,566	,786
x7	62,07	44,961	,504	,790
x8	62,23	45,633	,467	,792
x9	62,20	45,821	,530	,791
x10	62,37	43,137	,660	,781
x11	62,27	45,995	,405	,795
x12	62,43	52,668	-,332	,829
x13	62,37	50,378	-,116	,819





x14	61,93	46,754	,390	,796
x15	62,47	45,223	,350	,797
x16	62,23	45,633	,467	,792
x17	63,00	44,345	,455	,791
x18	62,33	43,126	,580	,784
x19	62,87	43,913	,483	,789
x20	62,17	53,454	-,373	,835
x21	62,00	45,379	,509	,790
x22	62,90	44,714	,529	,788
x23	62,63	44,102	,456	,791
x24	62,00	48,690	,104	,806

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Career_Maturity						
Kelompok SMA	,155	51	,004	,949	51	,027
Kelompok Kuliah	,069	51	,200*	,983	51	,653

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Career_Maturity	Based on Mean	19,515	1	100	,000
	Based on Median	18,213	1	100	,000
	Based on Median and with adjusted df	18,213	1	69,439	,000
	Based on trimmed mean	19,719	1	100	,000

Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis

Ranks

Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Career_Maturity	Kelompok SMA	51	26,00	1326,00
	Kelompok Kuliah	51	77,00	3927,00
Total		102		

Test Statistics^a

	Career_Maturity
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	1326,000
Z	-8,710
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelompok

